



PENDAMPINGAN STRATEGI JEJARING USAHA DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN 'AISYIYAH KOTA PAREPARE

Usman¹⁾, Ruslang T²⁾, Sudirman³⁾, Abdul Rahman⁴⁾

¹⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

²⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

e-mail: usmandadeng86@gmail.com

Submitted: 3 November 2025, Accepted: 19 November 2025, Available online: 23 November 2025

Abstract

Business networking strategy mentoring for participants of the 'Aisyiyah Entrepreneurship School in Parepare City was conducted in response to the low utilization of business networks by female MSMEs, who have so far relied on limited relationships and have not optimized collaboration and digital networks. This activity aims to improve understanding and practical skills in building and mapping networks according to business needs. The mentoring was carried out through a participatory approach on November 1, 2025, at the 'Aisyiyah Multipurpose Building in Parepare City. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the benefits of networking, potential strategic partners, and the use of digital networks, in line with research findings from the past five years that emphasize the importance of networking in women's empowerment. Participants also demonstrated higher motivation to expand their business networks and begin planning community-based and digital collaborations. Thus, this activity was effective in strengthening participants' capacity to build targeted business networks, which ultimately supports the economic independence of 'Aisyiyah women and the aspirations of entrepreneurs in Parepare City.

Keywords : Mentoring, Business Networks, Independence, Women's Economy, 'Aisyiyah

Abstrak

Pendampingan strategi jejaring usaha bagi peserta Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah Kota Parepare dilaksanakan untuk merespons rendahnya pemanfaatan jaringan bisnis pada pelaku UMKM perempuan, yang selama ini masih bergantung pada relasi terbatas dan belum mengoptimalkan kolaborasi serta jejaring digital. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam membangun dan memetakan jaringan sesuai kebutuhan usaha. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif pada 1 November 2025 di Gedung Serba Guna 'Aisyiyah Kota Parepare. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nyata dalam pemahaman peserta terkait manfaat jejaring, pihak yang dapat dijadikan mitra strategis, serta pemanfaatan jejaring digital, sejalan dengan temuan penelitian lima tahun terakhir yang menegaskan pentingnya jejaring dalam penguatan UMKM perempuan. Peserta juga menunjukkan motivasi lebih tinggi untuk memperluas jaringan bisnis dan mulai merencanakan kolaborasi berbasis komunitas maupun digital. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam memperkuat kapasitas peserta untuk membangun jejaring usaha secara terarah, yang pada akhirnya mendukung kemandirian ekonomi perempuan 'Aisyiyah dan keberlanjutan UMKM di Kota Parepare.

Kata Kunci: Pendampingan, Jejaring Usaha, Kemandirian, Ekonomi Perempuan, 'Aisyiyah



This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi isu strategis dalam pembangunan sosial-ekonomi Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam mendorong stabilitas ekonomi rumah tangga, pembentukan usaha mikro, dan peningkatan ketahanan sosial masyarakat (Nisa & Sari, 2021). Namun, perempuan masih menghadapi beragam hambatan struktural: akses terbatas terhadap modal, kurangnya literasi kewirausahaan, minimnya jejaring bisnis, dan rendahnya kepercayaan diri dalam mengelola usaha (Kementerian PPPA, 2020). Kondisi tersebut semakin nyata pada perempuan pelaku usaha mikro di daerah perkotaan menengah seperti Kota Parepare.

Parepare memiliki karakteristik ekonomi berbasis perdagangan, jasa, dan UMKM, dengan kontribusi signifikan dari pelaku usaha perempuan. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Parepare (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 58% UMKM dikelola oleh perempuan, namun sebagian besar masih berada pada level usaha mikro dengan kendala pada pemasaran, akses kemitraan, dan strategi pengembangan usaha. Banyak dari mereka bekerja secara individual, kurang terhubung dengan jaringan bisnis yang lebih luas—suatu kondisi yang memperlemah posisi tawar dan keberlanjutan usaha (Rahman & Nur, 2022).

Dalam konteks ini, organisasi perempuan seperti ‘Aisyiyah memiliki peran strategis. Sebagai organisasi perempuan berbasis komunitas yang kuat, ‘Aisyiyah memiliki jaringan sosial yang luas dan akses langsung ke kelompok perempuan akar rumput. Program Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA) dirancang untuk memberikan pembekalan kewirausahaan yang relevan dan aplikatif. Namun, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelatihan teknis, tetapi juga bagaimana peserta mampu membangun dan memanfaatkan jejaring usaha sebagai alat untuk memperluas pasar, mengakses informasi, dan membuka peluang kemitraan (Mustikowati et al., 2022).

Jejaring usaha (*business networking*) bukan sekadar hubungan sosial, tetapi aset strategis dalam ekosistem kewirausahaan modern. Jaringan yang kuat memungkinkan pelaku UMKM mendapatkan dukungan pemasaran, berbagi sumber daya, kolaborasi produksi, hingga akses pendanaan berbasis komunitas (Putri & Wibowo, 2021). Bagi perempuan, jejaring usaha juga memiliki fungsi pemberdayaan psikososial—meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas, dan kemampuan negosiasi dalam dunia usaha (Susanti, 2023). Tantangannya: sebagian besar perempuan di tingkat komunitas belum memahami strategi membangun jaringan secara sistematis.

Pendampingan strategi jejaring usaha menjadi kebutuhan mendesak. Pendampingan berbeda dengan pelatihan biasa karena berfokus pada proses berkelanjutan: observasi, konsultasi, perencanaan langkah, hingga evaluasi penerapan strategi. Pendampingan memungkinkan peserta mengadaptasi konsep networking ke kasus usaha masing-masing. Studi terbaru menegaskan bahwa metode pendampingan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan perempuan (Wahyuni et al., 2021). Melalui pendampingan, peserta dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti menyusun peta jaringan, mengidentifikasi mitra potensial, membangun kolaborasi, dan memanfaatkan media digital sebagai alat jejaring. Transformasi digital juga menuntut pelaku usaha perempuan memahami networking berbasis teknologi. Di Parepare, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran memang meningkat, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat membangun jaringan kolaboratif (Dewi, 2022). Banyak pelaku UMKM hanya fokus pada promosi produk, tanpa membangun relasi dengan komunitas bisnis, pelanggan loyal, atau platform kolaborasi. Pendampingan strategi jejaring usaha dapat menjembatani kesenjangan ini, terutama jika diarahkan pada penggunaan platform digital, komunitas online, marketplace, serta kemitraan lokal seperti UMKM binaan dinas, perbankan, dan komunitas wirausaha lainnya.

Program pendampingan di Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah Kota Parepare menjadi relevan karena memadukan konteks lokal, karakter peserta, dan kebutuhan penguatan kapasitas yang realistik.

Peserta mayoritas adalah perempuan yang menjalankan usaha kecil dari rumah, dengan keterbatasan modal dan waktu. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang pragmatis, langsung dapat diperlakukan, dan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Pendampingan strategi jejaring usaha dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut—membantu mereka membangun jejaring berdasarkan kekuatan lokal (*local resources*), seperti memanfaatkan komunitas pengajian, kelompok ibu rumah tangga, pasar tradisional, hingga jejaring antar UMKM.

Selain itu, pendampingan ini mendukung agenda nasional mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan. Pemerintah Indonesia dalam RPJMN 2020–2024 menekankan pentingnya inklusivitas gender dalam ekonomi, termasuk pemberdayaan UMKM perempuan melalui jaringan komunitas dan peningkatan kualitas usaha (Bappenas, 2020). Program ini juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama tujuan 5 (kesetaraan gender) dan tujuan 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif). Dengan memperkuat jejaring usaha perempuan ‘Aisyiyah, kontribusinya tidak hanya pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga pada penguatan ekonomi lokal Parepare secara keseluruhan.

Dari keseluruhan urgensi tersebut, artikel pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap strategi pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. Pendampingan strategi jejaring usaha tidak hanya meningkatkan kapasitas bisnis peserta SWA, tetapi juga mampu membangun solidaritas ekonomi perempuan, memperluas akses pasar, serta memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal. Dampak akhirnya adalah terwujudnya perempuan Parepare yang lebih mandiri secara ekonomi, berdaya saing, dan mampu membangun usaha yang berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, 1).Meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dan pentingnya jejaring usaha dalam pengembangan dan keberlanjutan UMKM perempuan di Kota Parepare. 2).Membekali peserta dengan keterampilan praktis membangun dan memetakan jejaring usaha.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang dilaksanakan pada Sabtu, 1 November 2025 pukul 13.30–14.30 WITA di Gedung Serba Guna ‘Aisyiyah Kota Parepare, Jalan Panti Asuhan No. 3. Pelaksanaan diawali dengan observasi singkat untuk memetakan kebutuhan peserta Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dan strategi jejaring usaha, peran jejaring dalam pengembangan UMKM perempuan, serta pemanfaatan jaringan digital. Setelah pemaparan, peserta mengikuti diskusi interaktif untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam penguatan relasi bisnis masing-masing, kemudian melakukan praktik pemetaan jejaring usaha melalui lembar kerja yang disiapkan. Pendampingan dilakukan secara langsung selama proses berlangsung untuk membantu peserta menyusun strategi networking yang sesuai dengan konteks usaha mereka. Kegiatan ditutup dengan evaluasi cepat melalui umpan balik dan observasi keterlibatan peserta sebagai dasar perbaikan pelaksanaan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan strategi jejaring usaha bagi peserta Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah Kota Parepare dilaksanakan pada Sabtu, 1 November 2025 di Gedung Serba Guna ‘Aisyiyah. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membangun dan memanfaatkan jejaring usaha sebagai strategi penguatan UMKM perempuan. Jejaring usaha menjadi elemen krusial bagi pelaku usaha mikro yang umumnya menjalankan bisnis secara mandiri dan minim akses kolaborasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa jejaring usaha berpengaruh langsung pada peningkatan kapasitas bisnis, akses pasar, dan keberlanjutan

UMKM perempuan (Sari & Wibowo, 2023; Oktaviani, 2021). Melalui kegiatan ini, peserta dibekali pemahaman tentang manfaat jejaring, tahapan membangun jejaring, mekanisme kolaborasi, pihak yang dapat menjadi mitra strategis, serta cara mengoptimalkan jejaring secara tatap muka dan digital.

Sesi awal dibuka oleh moderator, Jumriani, SE., M.Si., yang menekankan pentingnya jejaring sebagai modal sosial bisnis. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman sistematis tentang jejaring usaha. Mereka cenderung mengandalkan pelanggan terdekat seperti tetangga dan keluarga, tanpa memperluas kontak pada komunitas atau pelaku usaha lain. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mutmainnah (2022) bahwa UMKM perempuan sering terjebak pada “jejaring sempit” sehingga mengalami stagnasi pertumbuhan usaha. Karena itu, intervensi edukatif menjadi penting untuk memperluas perspektif peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pada sesi inti, narasumber Usman, SKM., M.Kes., MP. yang merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Parepare sekaligus Bendahara Umum Ikatan Saudagar Muslim se-Indonesia (ISMI) Kota Parepare menyampaikan materi dengan pendekatan partisipatif. Lima poin utama dipaparkan: (1) manfaat dan peluang jejaring usaha, (2) tahapan membangun jejaring, (3) mekanisme hubungan dalam jejaring, (4) pihak yang dapat diajak berjejaring, dan (5) hasil sinergi yang diharapkan. Penekanan pada manfaat jejaring selaras dengan studi Idris et al. (2022) yang menegaskan bahwa jejaring usaha tidak hanya meningkatkan akses pasar tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan ekonomi. Penjelasan Usman mengenai strategi membangun jejaring melalui komunitas lokal, organisasi keagamaan, dan platform digital membuka wawasan peserta tentang alternatif yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Respons peserta sangat antusias. Dua peserta mengajukan pertanyaan terkait cara memulai jejaring ketika belum memiliki banyak relasi dan strategi menjaga hubungan bisnis agar tetap harmonis. Pertanyaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dan minat untuk menerapkan materi ke usaha masing-masing. Narasumber memberikan jawaban aplikatif, termasuk teknik komunikasi awal, menjaga konsistensi layanan, serta membangun hubungan saling menguntungkan (*win-win*). Pendekatan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa kepercayaan dan komunikasi merupakan fondasi utama jejaring usaha yang berkelanjutan (Hakim & Nurhayati, 2021). Sebagai bentuk apresiasi, dua peserta tersebut memperoleh doorprize dari narasumber, meningkatkan motivasi peserta lain untuk aktif dalam sesi tanya jawab.



Gambar 2. Pemberian doorprize kepada peserta teraktif dari narasumber

Materi tentang jejaring digital mendapat perhatian khusus dari peserta. Peserta sebelumnya hanya menggunakan media sosial untuk promosi pasif, sementara penelitian terbaru menunjukkan bahwa jejaring digital dapat meningkatkan penetrasi pasar hingga 40% bagi UMKM perempuan (Sari & Wibowo, 2023). Setelah dijelaskan mengenai pentingnya komunitas daring, penggunaan fitur grup, dan kolaborasi konten, peserta mulai memahami bahwa jejaring digital mampu memperluas pasar jauh lebih cepat dibanding cara tradisional.

Kegiatan ditutup dengan evaluasi singkat. Mayoritas peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman tentang jejaring usaha dan merasa lebih siap untuk memulai kolaborasi bisnis. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil memberikan pemahaman strategis dan aplikatif mengenai jejaring usaha. Peserta menyadari bahwa jejaring bukan sekadar hubungan sosial, melainkan strategi kunci yang dapat memperkuat posisi usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan ‘Aisyiyah. Hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian lima tahun terakhir yang menegaskan bahwa jejaring usaha merupakan faktor pendorong utama keberlanjutan UMKM perempuan di Indonesia.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan strategi jejaring usaha bagi peserta Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah Kota Parepare berhasil mencapai tujuan utama pengabdian. Pertama, pemahaman peserta mengenai konsep dan pentingnya jejaring usaha meningkat secara signifikan. Melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, peserta mampu memahami bahwa jejaring tidak sekadar memperluas relasi, tetapi merupakan strategi kunci untuk meningkatkan akses pasar, memperkuat keberlanjutan usaha, serta mendorong kemandirian ekonomi UMKM perempuan di Parepare. Kedua, kegiatan ini juga berhasil membekali peserta dengan keterampilan praktis untuk membangun jejaring usaha. Peserta memperoleh pengetahuan yang dapat langsung diterapkan, seperti cara memulai komunikasi dengan calon mitra, strategi menjaga hubungan bisnis, serta pemanfaatan jejaring digital untuk memperluas pasar. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan tersebut, peserta memiliki pondasi yang lebih kuat untuk mengembangkan usaha dan memperluas kolaborasi secara lebih terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024. Bappenas.
- Dewi, A. P. (2022). Digital marketing adoption among women-led micro enterprises in small cities. *Journal of Microenterprise Development*, 14(2), 115–128.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Parepare. (2023). Data UMKM Kota Parepare 2023. Pemerintah Kota Parepare.
- Hakim, A., & Nurhayati, S. (2021). Social capital and network sustainability among women-led micro enterprises in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 9(2), 115–128.
- Idris, M., Rahman, N., & Lestari, V. (2022). Business networking and resilience of micro and small enterprises during economic uncertainty. *Indonesian Journal of Business and Management*, 4(1), 33–45.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Profil perempuan Indonesia. KemenPPPA.
- Mutmainnah, R. (2022). Challenges of women entrepreneurs in accessing business networks: A qualitative study. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(3), 241–252.
- Mustikowati, R., Suryani, L., & Yuliana, D. (2022). Community-based entrepreneurship empowerment for women through participatory training. *Community Empowerment Journal*, 4(1), 35–47.
- Nisa, K., & Sari, R. (2021). Women’s economic resilience through microenterprises. *Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(2), 78–89.
- Oktaviani, R. (2021). The role of strategic networking in improving marketing performance of women-owned micro enterprises. *Journal of Small Business Empowerment*, 5(2), 89–98.
- Putri, A., & Wibowo, H. (2021). Business networking strategy for MSMEs: A systematic review. *Journal of Business Development*, 7(1), 44–59.

-
- Rahman, S., & Nur, M. (2022). Challenges of female micro-entrepreneurs in urban coastal regions. *Sosiohumaniora*, 24(3), 456–468.
- Sari, D., & Wibowo, H. (2023). Digital networking and market expansion for women MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 12(1), 56–67.
- Susanti, D. (2023). Networking capacity and psychological empowerment of women entrepreneurs. *Journal of Social Entrepreneurship*, 5(2), 101–118.
- Wahyuni, T., Handayani, P., & Lestari, U. (2021). Impact of mentoring on the entrepreneurial competencies of women micro-entrepreneurs. *Asian Journal of Community Development*, 9(1), 23–34.